

**PENERAPAN METODE IMLA DALAM MENGATASI KESULITAN BACA
TULIS ALQURAN ANAK USIA 6-10 TAHUN DI TPA ALMUNAWARAH
DESA KOTO PADANG**

SKRIPSI



OLEH:

MUTIA NINGSIH
NIM. 1710201090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2023 M/1444 H**

**PENERAPAN METODE IMLA DALAM MENGATASI KESULITAN BACA
TULIS ALQURAN ANAK USIA 6-10 TAHUN DI TPA ALMUNAWARAH
DESA KOTO PADANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

MUTIA NINGSIH
NIM :1710201090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2023 M / 1444 H**

Drs. M. Karim, M.Pd.I
Drs. H. Darsi, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Oktober 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan(IAIN) Kerinci
di-

| | |
|---------------|---|
| AGENDA | |
| NOMOR : | 10 |
| TANGGAL : | 03 - 12 . 2021 |
| PARAF : |  |

NOTA DINAS

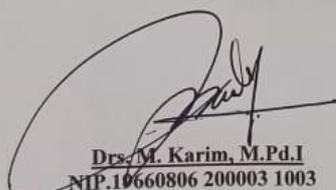
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari MUTIA NINGSIH dengan NIM. 1710201090 dengan judul skripsi, "*Penrapan Metode Imla Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 Tahun Di TPA Almunawarah Desa Koto Padang*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

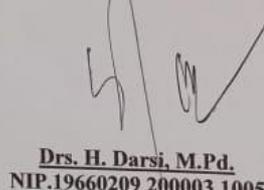
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Dosen Pembimbing I


Drs. M. Karim, M.Pd.I
NIP.19660806 200003 1003

Dosen Pembimbing II


Drs. H. Darsi, M.Pd.
NIP.19660209 200003 1005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutia Ningsih
Tempat Tanggal Lahir : Koto Padang, 29 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Koto Padang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: *“Penrapan Metode Imla Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 Tahun Di TPA Almunawarah Desa Koto Padang”* benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Oktober 2021
Saya yang menyatakan



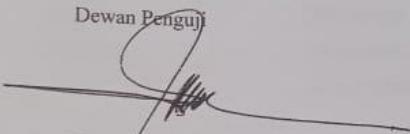
MUTIA NINGSIH
NIM. 1710201090

PENGESAHAN

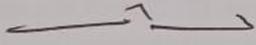
Skripsi oleh MUTIA NINGSIH Nim. 1710201090, dengan judul "Penetapan Metode Imla dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 Tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 2 Februari 2022

Dewan Penguji

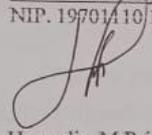
Ketua Sidang


Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201101 1 005

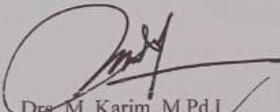
Penguji I


Dr. Usman Yahya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19701110 199803 1 005

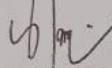
Penguji II


Harmalis, M.Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

Pembimbing I

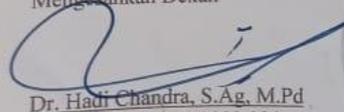

Drs. M. Karim, M.Pd.I
NIP. 19660806 200003 1003

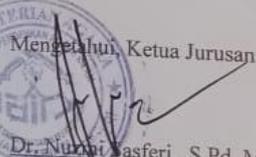
Pembimbing II

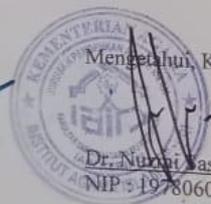

Drs. H. Darsi M. PdI
NIP: 19660209 200003 1005

Mengesahkan Dekan

Mengesahkan, Ketua Jurusan


Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730506 199903 004


Dr. Nurzi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP: 197806052006041001



PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Aniar dan Marjohan yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Adekku tercinta, Liza Fazira telah memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2018 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Al-Baqarah: 148)

ABSTRAK

Mutia Ningsih: Penerapan Metode Imla Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 Tahun Di Tpa Almunawarah Desa Koto Padang. Drs. M. Karim, M.Pd.I, (2) Drs. H. Darsi, M.Pd.

Kata Kunci: Penerapan Metode *Imla* Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran

Dalam pembelajaran baca tulis Alquran di TPA Almunawarah oleh guru hanya terpacu dengan menyalin sebuah teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, sedangkan metode imla digunakan mengatasi kesulitan belajar anak dengan penerapan metode *imla* dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan baca tulis alquran. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di TPA Almunawarah. Objek dan Subjek Penelitian, Jenis Data Sumber Data Primer Data Primer, Informan Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi, Instrumen Penelitian, Uji Keabsahan Data dan Tehnik Analisis Data. Hasil penelitian pada proses pembelajaran di TPA Almunawarah sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan metode *Imla*. peserta didik juga diajarkan tentang hal-hal lain yang dibutuhkannya, seperti diajarkannya bacaan Surah-Surah pendek, dan juga bacaan-bacaan shalat. akhlak siswa di TPA Almunawarah juga sudah baik dengan selalu membiasakan siswa bersalaman dengan Ustadz sebelum mereka pulang. Kurang termotivasinya siswa dalam belajar baca tulis Al-Quan dikarenakan masih ada sebagian siswa yang belum hafal huruf-huruf hijaiyah. Siswa yang belum hafal huruf hijaiyah, dalam membaca perlembar Imla dan membutuhkan waktu yang sedikit agak lama. Penerapan Metode *Imla* Dalam baca tulis Al-quran memperkenalkan huruf hijaiyah agar dapat menegetahui huruf disambung tidak disambung, serta pembelajaran mufradat dapat mengetahui arti perkata. Baca tulis Al-quran bahwa dalam tingkat pemula anak usia 5-10 tahun mulai mengenal sebuah simbol-simbol digabungkan dengan lebih lanjut menjadi sebuah satu kesatuan.

ABSTRACT

Mutia Ningsih: Penerapan Metode Imla Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 Tahun Di Tpa Almunawarah Desa Koto Padang, (1) Drs. M. Karim, M.Pd.I, (2) Drs. H. Darsi, M.Pd.

Keywords: Application of the Method to Imla Overcome Difficulties in Reading and Writing the Qur'an

In learning to read and write the Koran in landfill Almunawarah by teachers only motivated by copying an Indonesian text into Arabic, while the dictation method used to overcome learning difficulties of children with the adoption of dictation could be the solution to solve the problem of reading and writing the Koran. The methodology in this study uses a qualitative descriptive type of research, the research location is in TPA Almunawarah. Research Objects and Subjects, Types of Primary Data Sources of Primary Data, Research Informants, Data Collection Techniques, Observation Interview, Documentation, Research Instruments, Data Validity Test and Data Analysis Techniques. The results of research on the learning process at TPA Almunawarah have been going well using the method Imla. students are also taught about other things they need, such as being taught reading short Surahs, and also reading prayers. The morals of students at TPA Almunawarah are also good by always getting students to shake hands with Ustadz before they go home. Less motivated students in learning to read and write Al-Quran because there are still some students who have not memorized the letters hijaiyah. Students who have not memorized the hijaiyah letters read the Imla sheet and it takes a little longer. Application of the Method Imla In reading and writing the Qur'an introduces the hijaiyah letter so that it can know the letters are connected not spliced, and mufradat learning can know the meaning of words. Read and write the Koran that in the beginner level children aged 5-10 years begin to recognize a symbol combined further into a single unit.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahya iman dan islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Drs. Jafni Nawawi, M.Ag sebagai penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Drs. M. Karim, M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan Drs. H. Darsi, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan member arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Oktober 2021
Penulis,

MUTIA NINGSIH
NIM. 1710201090



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian:..... | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Metode <i>Imla</i> | 9 |
| B. Baca Tulis Alquran | 15 |
| C. Peserta Didik..... | 19 |
| D. Penelitian Relevan | 22 |
| E. Kerangka Teori | 24 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 25 |
| B. Lokasi Penelitian | 25 |
| C. Jenis Data..... | 26 |
| D. Informan Penelitian | 27 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data | 27 |
| F. Instrumen Penelitian | 29 |
| G. Uji Keabsahan Data | 29 |
| H. Tehnik Analisis Data | 30 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....34
B. Hasil Penelitian.....38
C. Pembahasan54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 61
B. Saran-saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Informan Penelitian..... | 21 |
|------------------------------------|----|



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1: Kerangka Berpikir | 24 |
| Gambar 3.1. Langkah Analisis Penelitian Kualitatif | 32 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pembelajaran nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa dan Negara. (Hanafy, 2014:66)

Pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, sebuah proses pembelajaran merupakan suatu system yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama yang lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.(Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003)

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran juga tidak terjadi secara seketika, melainkan melalui suatu proses tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu, yaitu: melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran dan membangun secara dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. (Hanafy, 2014:74)

Menurut Gagne Briggs pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan dan ketrampilan dan sikap. (Bambang. 2008:266). Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri anak didik memerlukan suatu cara atau upaya agar anak didik mampu berkembang menuju kedewasaan. Sehingga anak didik dapat

mewujudkan dirinya dan dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, salah satu upaya penerapan metode *imla* dalam mengatasi kesulitan baca tulis alquran. Kita sebagai umat islam diwajibkan untuk selalu mempelajari, memahami, membaca serta menulis Al-Quran dengan baik dan benar. sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S. Albaqarah: 151)

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa *Imla* mempunyai kaitan sebagai penunjang ilmu pengetahuan. Wahyu tersebut merupakan sarana Al-khaliq dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia untuk membaca dan menulis. Tentang penerapan metode *imla* dalam baca tulis Alquran banyak pendapat mengemukakan tentang siapa yang menggunakan metode *imla* dalam mengatasi kesulitan belajar keagamaanlah yang paling tepat dijadikan pegangan.

Pendidikan Al-Quran merupakan pendidikan paling utama dan paling penting karena landasan atau pedoman agama islam adalah Al-Quran. Masa

sekolah adalah masa emas atau bisa disebut sebagai *Golden Age* dimana masa yang paling bagus untuk perkembangan menerima hal-hal yang positif. Alasan mengapa materi Al-Quran adalah merupakan pelajaran terbaik paling sempurna dan sebagai dasar-dasar kepribadian dan kecerdasan terbentuk pada awal-awal tahun kehidupan. Artinya bila anak usia dini kurang mendapatkan stimulasi pendidikan, pendidikan pada tahun berikut hasilnya kurang memuaskan. siswa mampu membaca Al-Quran hendaknya belajar mengaji mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya dari makhorijul hurufnya, lagu ketika membaca dengan tujuan memperindah bacaan Al-Quran, mampu membaca kemampuan menulis juga sangat penting karena ketika ilmu tidak ditulis maka akan hilang. Pendidikan Al-Quran pada anak merupakan salah satu layanan pendidikan berfungsi membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan keimanan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, serta siap menghadapi pendidikan dijalannya. (Wahyuni, 2018:4)

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupannya. Al-Quran merupakan bahan ajar yang terbaik serta paling sempurna, siapapun hendaknya perndidikan Al-Quran termasuk anak-anak pada lembaga Taman Pembelajaran Alquran (TPA). Baca Tulis Al-qur'an untuk mempersiapkan insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, jujur dan bertanggung jawab, untuk bekal kehidupan di kelak kemudian dan sebagai modal dasar

kepemimpinan di masa mendatang, maka perlu sejak dini dipersiapkan generasi Qurani yang dapat ditempuh lewat pendidikan sejak dini. Proses belajar mengajar sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW sebagai pondasi awal dalam pendidikan islam, pernyataan tersebut mengandung unsur pedagogis dimana bahasa non verbal yang disampaikan Rasulullah SAW sampai saat ini menjadi bumbu penyedap melengkapi metode pengajaran. (Wahyuni, 2018:4). Pada TPA Almunawarah Desa Koto Padang hal tersebut sangat penting karena kemampuan anak berbeda-beda perlu bimbingan untuk mengatasi kesulitan dalam baca tulis alquran belajar tentang Al-Quran baik dari segi kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 25 Februari 2021, penulis mewawancarai guru Muhammad Riski. beliau menyatakan bahwa Masih terdapat permasalahan yang harus dihadapi oleh anak usia 6-10 tahun dalam baca tulis Al-quran. Anak usia 6-10 tahun cenderung tidak memahami tulisan-tulisan yang dapat disambung atau tidak dan siswa hanya bisa menyalin tulisan bahasa Arab yang telah dicontohkan oleh guru. Dalam pembelajaran baca tulis Alquran guru hanya terpacu dengan menyalin sebuah teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, sedangkan dalam memahami anak-anak dalam penulisannya. Maka dibutuhkan metode untuk mengatasi kesulitan belajar anak tahun baca tulis Alquran yaitu dengan penerapan metode *imla'* dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian, dengan judul “**Penerapan**

Metode Imla dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah yaitu Penerapan Metode Imla Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang, apabila pembahasan ini ada yang melebar, maka dari itu penulis maksudkan sebagai pelengkap dan penyempurnaan dalam pembahasan nantinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses awal Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Imla 'di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?
2. Apa aja Kendala-Kendala Penerapan Metode *Imla'* Dalam Mengatasi kesulitan Anak usia 6-10 tahun dalam Baca Tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?
3. Bagaimana penerapan metode *imla'* dalam mengatasi kesulitan siswa usia 6-10 tahun dalam baca tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Proses awal Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Imla' di TPA Almunawarah Desa Koto Padang
2. Untuk mengetahui Kendala-Kendala Penerapan Metode *Imla'* Dalam Mengatasi kesulitan Anak usia 6-10 tahun dalam Baca Tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang.
3. Untuk mengetahui penerapan metode *imla'* dalam mengatasi kesulitan siswa usia 6-10 tahun dalam baca tulis Al-quran.

E. Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dan dapat memahami bagaimana penerapan metode *imla'* dalam mengatasi kesulitan anak usia 6-10 tahun dalam baca tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *imla'* dalam mengatasi kesulitan anak usia 5-10 tahun dalam baca tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan pedoman atau gambaran pada guru dalam memilih metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam menyamakan materi pembelajaran.

2) Dapat digunakan sebagai salah satu metode alternative dalam pembelajaran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang.

b. Siswa

- 1) Dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran atau pembahasan.
- 2) Dapat menumbuhkan peningkatan dalam motivasi belajar siswa agar mutu dan kualitas terjamin.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan peneliti lain sebagai penunjang penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan berfikir serta mendapatkan pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran

F. Definisi Operasional

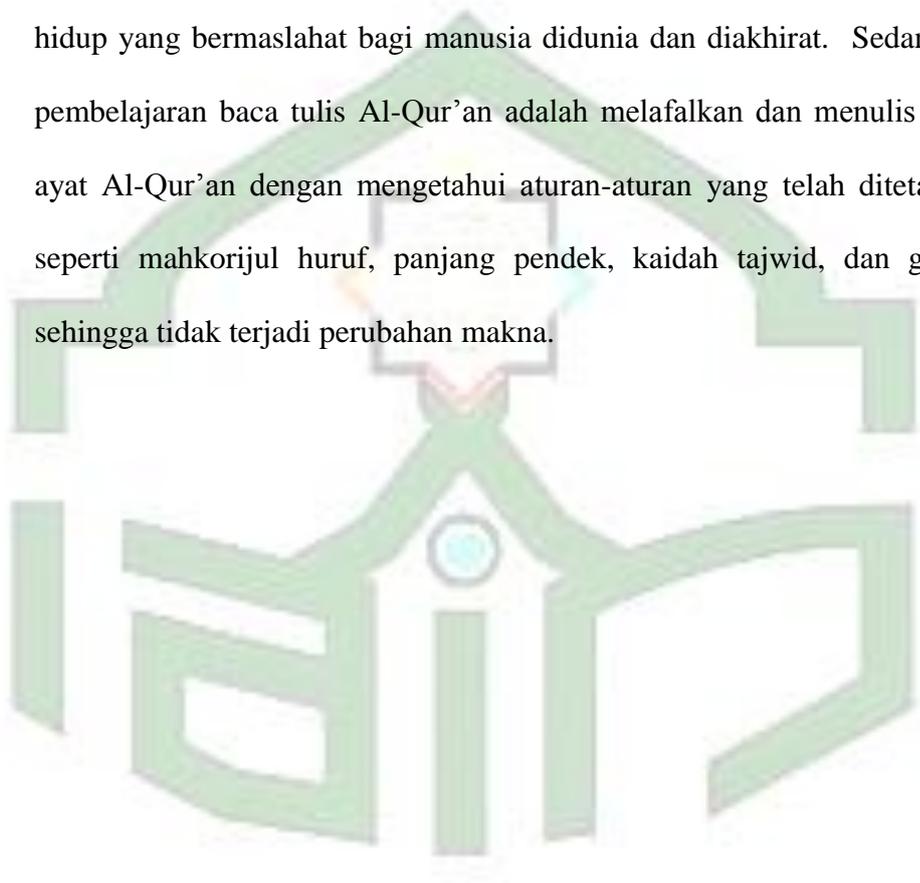
1. Metode Imla'

Ilmu imla' merupakan bagian dari ilmu-ilmu bahasa Arab yaitu ilmu yang membahas dasar menulis yang benar. Tujuan dalam pembelajarannya adalah penghindaran kekeliruan pada pena dan berkonsentrasi. Dan telah diketahui sejak lama dengan berbagai sebutan seperti: ilmu tulis, ilmu imla', ilmu tulis, ilmu kaligrafi, ilmu ejaan. Oleh Karen itu, pada masa modern ini banyak disebut dengan Imla mengikuti dikalangan orang-orang sebelumnya. Dan kemampuan yang diharapkan

dari pembelajaran imla adalah kemampuan untuk menyimak dan menuliskan sesuai dengan yang didiktekan kepada peserta didik. Dengan tersebut menulis Arab dalam huruf latin membutuhkan pemahaman.

2. Baca Tulis Al-Quran

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat. Sedangkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Imla*

1. Pengertian metode *Imla*'

Metode adalah teknik atau cara menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik agar tercapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. dengan kata lain metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Oleh karena itu, metode mengajar dapat berarti ; alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Suatu metode pengajaran yang baik yaitu metode yang mampu menghantarkan peserta didik melatih kesempatan dalam berbagai kemampuannya, seperti latihan-latihan, tugas-tugas sekolah dan lainnya. (Novita, 2018:120)

Ilmu *imla*' merupakan bagian dari ilmu-ilmu bahasa Arab yaitu ilmu yang membahas dasar menulis yang benar. Tujuan dalam pembelajarannya adalah penghindaran kekeliruan pada pena dan berkonsentrasi. Dan telah diketahui sejak lama dengan berbagai sebutan seperti: ilmu tulis, ilmu *imla*' ilmu tulis, ilmu kaligrafi, ilmu ejaan. Oleh Karen itu, pada masa modern ini banyak disebut dengan *Imla*" mengikuti dikalangan orang-orang sebelumnya. Dan kemampuan yang diharapkan dari pembelajaran *imla*' adalah kemampuan untuk menyimak dan menuliskan sesuai dengan yang didiktekan kepada peserta didik. Dengan

tersebut menulis Arab dalam huruf latin membutuhkan pemahaman.
(Novita, 2018:133)

2. Tujuan Metode *Imla'*

Ada beberapa tujuan metode *Imla'* (Anshor, 2009:59) adalah sebagai berikut:

- a. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
- b. Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa Arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral (terpadu).
- c. Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan, maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
- d. Menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi.
- e. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
- f. Memudahkan murid mengarang bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.

3. Tehnik-tehnik dalam *Imla'*

Secara garis besar ada empat macam tehnik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran *imla'* (Hamid, 2008:51) antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Imla'* Menyalin (*al-impla' al- manqul*)

Yang dimaksud menyalin di sini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dalam buku pelajar. *Imla'* ini juga disebut *al-impla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan dan *impla'* ini cocok diterapkan untuk pemula. Ini merupakan tingkat pertama dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kata bahasa Arab. Tingkat ini penting untuk mendapatkan perhatian dalam belajar bahasa Arab karena ada beberapa sebab yang timbul dari aturan penulisan bahasa Arab diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dari arah kanan ke kiri bagi para pembelajar yang sudah terbiasa menulis dari arah kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.
- 2) Perbedaan penulisan huruf-huruf Arab dengan huruf latin yang banyak digunakan dalam kebanyakan bahasa.
- 3) Perbedaan bentuk huruf bahasa Arab karena perbedaan letaknya, di awal kata, ditengah atau akhir kata.
- 4) Perbedaan bentuk penulisan sebagian huruf karena perbedaan letak dalam kata.
- 5) Sebagian huruf terucap dan tertulis dan sebagian lain hanya terucap saja tidak tertulis.

Latihan yang bisa digunakan pada tingkat Menyalin *Imla'* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diambil dari teks bacaan.
- 2) Memberikan beberapa kata yang tidak urut dan meminta siswa untuk mengurutkan sehingga menjadi kalimat yang sempurna.
- 3) Menyalin teks pendek isinya berhubungan menyenangkan siswa.
- 4) Latihan merubah kalimat.

b. *Imla' Mengamati (al-Imla' al- manzhur)*

Yang dimaksud mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. *Imla'* ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-impla' al-manqul* dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinanya tidak boleh melihat tulisan yang disajikan oleh ibu guru. Tingkat *impla'* kelanjutan dari *impla' manqul* mana tingkat ini guru memberikan latihan (Hamid, 2008:62) sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk menyiapkan teks tertentu yang ditentukan oleh guru untuk dijadikan tema *impla'*, siswa membaca teks dirumah kemudian ketikadi kelas didiskusikan dengan guru secara tertulis di papan tulis dan mengeluarkan kata-kata yang sulit membacanya, kemudian guru menjelaskan cara penulisannya.
- 2) Siswa diminta untuk menghafal teks pendek dan sederhana kemudian mengejar kata-katanya. Setelah itu siswa diminta untuk menulisnya dan diperbolehkan melihat teks disekiranya dibutuhkan.

- 3) Meminta siswa menulis sebagian kalimat atau jumlah yang dipelajari, dibaca dan dituliri sisi kebenaran dalam *imla'* manqul tanpa melihat kembali pada buku. Kemudian membandingkan tulisan yang ditulis dalam *imla' manzhur* dengan tulisan pada *imla'* manqul dari sisi kebenaran tulisannya.
- 4) Mungkin juga pada tingkatan ini dengan mengeluarkan kata-kata sulit dari teks *imla'* dan menuliskan pada papan tulis, kemudian siswa menulisnya beberapa kali pada bukunya.

c. *Imla'* Menyimak (*al-imla' al-istima'i*)

Yang dimaksud dengan menyimak disini adalah mendengarkan kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya. *Imla'* ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *al-imla' al-manzhur*, karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan guru, melainkan berdasarkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

d. *Imla'* Tes (*al-imla' al-ikhtibari*)

Sesuai dengan sebutannya, tes, *al-imla' al-ikhtibari* bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam *imla'* yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Tujuannya adalah para pelajar tidak diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, maka sebelum melakukannya para pelajar sebaliknya diberi tenggang waktu yang cukup untuk melakukan latihan. Dalam proses *imla'* ini hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Guru membaca teks dengan kecepatan sedang.
- 2) Mendiktekan teks dengan kecepatan yang rata, karena ketika sangat lambat kata perkata bisa merusak tujuan *imla'*.
- 3) Hendaknya guru berusaha untuk membuat penggalan-penggalan kalimat yang bermakna dalam mendiktekannya.
- 4) Guru mengucapkan satu penggalan satu kali dan siswa menuliskannya, kemudian guru mengulangi sekali lagi agar siswa mengulangi apa yang telah ditulis dan bisa mengoreksinya.
- 5) Guru tidak mengabaikan permintaan siswa untuk mengulangi di tengah-tengah mendikte.
- 6) Setelah mendiktekan semua guru bisa memberi waktu sebentar kepada siswa untuk mengulangi dan mengoreksi kebenaran tulisan.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Metode *Imla'*

Adapun Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Metode *Imla'* (Mardianto, 2017:575) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dalam pembelajaran *Imla'*
 - 1) Adanya harapan tanggung jawab silabus dengan pengembangan pembelajaran ini bisa dikembangkan menyesuaikan kaidah-kaidah *imla'* yang terbaru.
 - 2) Tanggapan peserta didik bahwa dapat memperoleh bahan pelajaran yang baru mengenai ilmu menulis Arab.

- 3) Harapan pendidik dengan desain pembelajaran ini menghasilkan kombinasi dari pembelajaran yang lama dengan hal yang berkembang
- b. Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran Imla (Mardianto, 2017:577) adalah sebagai berikut:
- 1) Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mendengar, menyalin dan sulit dalam membedakan *makhraj* untuk menulis apa yang telah disampaikan oleh peserta didik.
 - 2) Muatan materi terkesan selalu padat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk diterapkan.
 - 3) Dapat membuat peserta didik lelah dan cepat menyerah. Dengan demikian kita sebagai pendidik harus lebih melatih menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada

B. Baca Tulis Al-Quran

1. Pengertian Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya) Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. (Noer Aly, 1999:32)

Menurut Hery Noer Aly Memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat. (Noer Aly, 1999:33)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

2. Asas Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-qur'an disekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan (Ismail, 1995:3) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membentuk manusia berakhlakul karimah.
- c. Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif
- d. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang diperhitungkan sehingga program tepat mencapai tujuannya

- e. Koordinasi pihak guru dan orang tua dalam pelaksanaan diikuti oleh semua siswa atau sebagian siswa.

Dari asas pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatas maka dengan adanya kegiatan pembelajaran baca tulis Al-qur'an diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Tujuan Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. (Ismail, 1995:7) Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya
- c. Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.
- d. Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan

Maka tujuan dari kegiatan pembelajaran baca tulis Al-qur'an adalah:

- a. Meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an
- b. Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis.

- c. Mengatahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya.
- d. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
- e. Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan
- f. Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Mendapat pertolongan dari Allah SWT.

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik.

Secara etimologi, peserta didik adalah orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnyadisebut dengan mahasiswa (*thalib*). (Zainal 2010:167):

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan

pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah makhluk sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. (Undang-undang RI No.20 tahun 2003)

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri. (Prihatin, 2011:4)

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. (Prihatin, 2011:8)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Jadi, peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang

dengan baik serta memiliki kepuasan menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

2. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Sebutan-sebutan yang berbeda ini mempunyai maksud sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu. Peserta didik dituntut hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai kemampuan yang dimilikinya. (Basri, 2009: 89)

3. Perkembangan Peserta Didik

Secara bahasa, perkembangan adalah proses menjadi bertambah sempurna kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain-lain. Sedangkan menurut istilah, perkembangan adalah proses perubahan yang berkesinambungan dan saling berhubungan pada setiap makhluk hidup, menuju kesempurnaan kematangannya. (Chaplin, 1989: 134)

Menurut J.P Chaplin perkembangan juga memiliki arti yang sama dengan pertumbuhan. Namun, kata pertumbuhan biasanya sering diartikan sebagai proses perubahan fisik. Peserta didik adalah anggota masyarakat

yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Cahyono, 2018:51)

Jika perkembangan dipahami sama dengan pertumbuhan, maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik adalah proses perubahan fungsi-fungsi jasmani dan psikis sosial, kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya, peserta didik yang berkesinambungan berhubungan menuju kesempurnaan kematangannya.

D. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Amaliyah Nur Fadhilah, (2020) skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang*" Hasil belajar menulis bahasa arab dengan menggunakan metode imla' kelas V MI Muhammadiyah Lumajang, dapat dilihat dari nilai hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode imla' dan sesudah menggunakan metode imla'. Sebelum menggunakan metode imla' dalam penilaian mengandalkan hasil dari setiap guru selesai menjelaskan materi dan kemudian diberikan tugas, nilai siswa masih belum mencapai rata-rata. Setelah penggunaan metode imla' berpedoman pada siswa sudah menguasai teori-teori dalam penerapan materi sebelumnya dan pemberian tugas-tugas pada setiap guru usai menjelaskan materi, nilai yang diperoleh siswa cenderung meningkat dan nilai yang didapat oleh siswa setelah penerapan metode

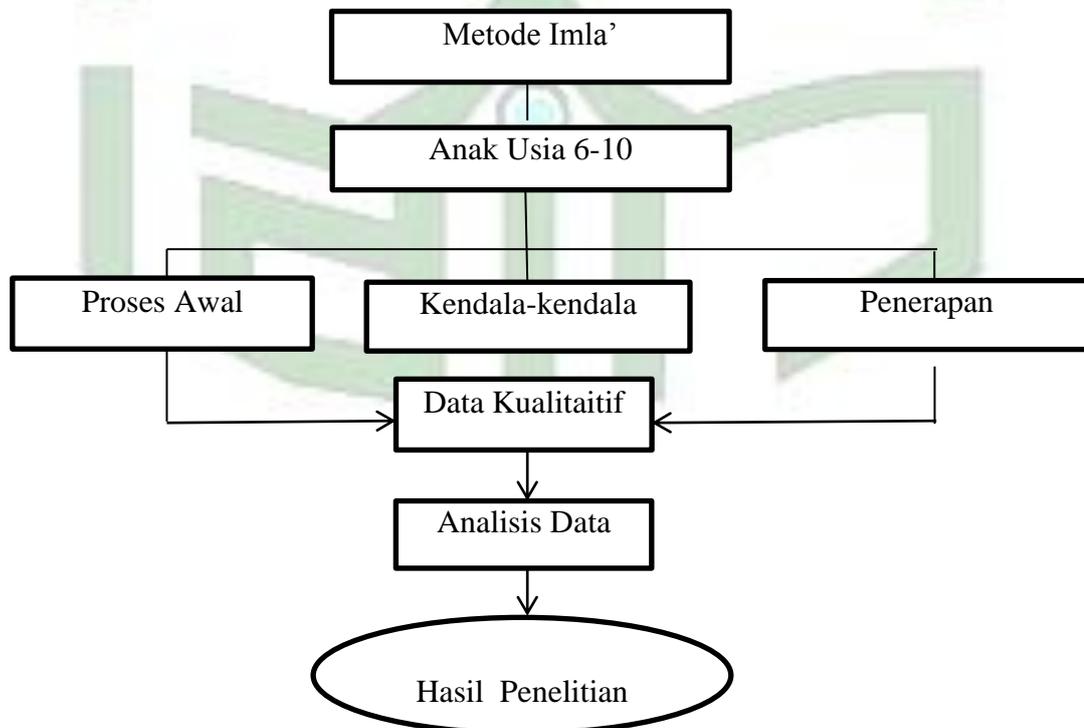
imla” dilakukan mendapatkan nilai diatas rata-rata.Karena siswa sudah terbiasa menuliskan bahasa arab sebelumnya.

2. Anasrahman (2016), skripsi dengan judul” *Metode Imla’ dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas Xidi Madrasah Aliyahal-Falah Jatilawang Kabupaten Banyumas*” Dalam pembelajaran Al Quran Hadits ada beberapa metode yang dapat diterapkan, salah satunya adalah metode Imla, metode ini sangat penting bagi peserta didik karena dengan metode ini peserta didik dapat terbiasa menuliskan kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar. Kemampuan Imla` dapat diperoleh melalui latihan-latihan imla` yang menggunakan panca indra dan konsentrasi khusus dari peserta didik. metode imla` dalam pembelajaran Al Quran Hadits kelas XI di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang. Metode imla` yang diterapkan pada mata pelajaran Al Quram Hadits pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan penyempurnaan karena terdapat beberapa hambatan yang dihadapi baik guru maupun peserta didik, hal ini disebabkan karena ketidak biasaan peserta didik dalam menulis bahasa Arab secara benar, dan kesulitan dalam memahami teks melalui pendengaran dan minimalnya sarana dan prasarana penunjang.
3. Nursyamsi Anugrah (2020), *Skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Imla’ dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis kata dalam Bahasa Arab diMadrasah Aliyahd di Kaballangan kab. Pinrang*” Dalam metode ini secara tidak langsung siswa juga bisa melatih berbicara dan menulis bahasa arab dengan mengulang kalimat yang telah dibacakan

oleh guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode imla' dalam pembelajaran menulis bahasa arab siswa Muhammadiyah Lumajang yaitu pemberian mufradtz, memperkenalkan huruf hijaiyah dan contoh penulisan, penggunaan tarjamah, penggunaan beberapa macam dalam mengimla: imla' manqul, imla' manzur, *imla ikhtibary* dan imla masmu, untuk mengetahui hasil pembelajaran bahasa arab sebelum menggunakan metode imla masih dibawah rata-rata dan setelah menggunakan metode imla hasil yang didapat siswa sudah mencapai rata-rata yang ditentukan.

E. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah di rumusan masalah sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Peneliti kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah *naturalistic* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau natural (Moleong, 2001: 3) Menurut Karl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Moleong, 2001: 4)

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek yang bersangkutan yaitu bagaimana Penerapan Metode *Imla* Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk

mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di TPA Almunawarah Desa Koto Padang, belum pernah diadakan penelitian serupa khususnya mengenai Penerapan Metode *Imla'* Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10.

C. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (Sugiyono, 2012:159), adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.

Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari TPA Almunawarah Desa Koto Padang melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur

dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan dengan Penerapan Metode *Im'la* Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Fathoni, 2010:104). Informan dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan anak usia 6-10 tahun dan orang tua.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

| No | Informan | Keterangan |
|--------|-----------------|------------|
| 1 | Ustadz | 2 Orang |
| 2 | Pesert Didik | 4 Orang |
| 3 | Pengurus Masjid | 2 Orang |
| Jumlah | | 8 Orang |

Sumber Data : TPA Almunawarah Desa Koto Padang Tahun 2022

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan kunci adalah pada penelitian ini mencakup Ustadz, Peserta Didik, Pengurus masjid. Jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 18 informan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini (Rumidi, 2014:.65) adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan penelitian Penerapan Metode Imla Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah

2. Wawancara

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan

teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di TPA Almunawah Desa Koto Padang, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, absensi daftar peserta didik, peraturan-peraturan, catatan, buku, kalender akademik, silabus dan RPP.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah:

1. Alat perekam

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

2. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data dalam Peneliti mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain, di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Hadi, 2004:217) Adalah:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari guru kemudian di crosscheck (memeriksa kembali) kepada sumber data yaitu dan anak usia 6-10 di TPA Almunawarah

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

H. Tehnik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2009), aktivitas dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

3. *Data Display* (penyajian data)

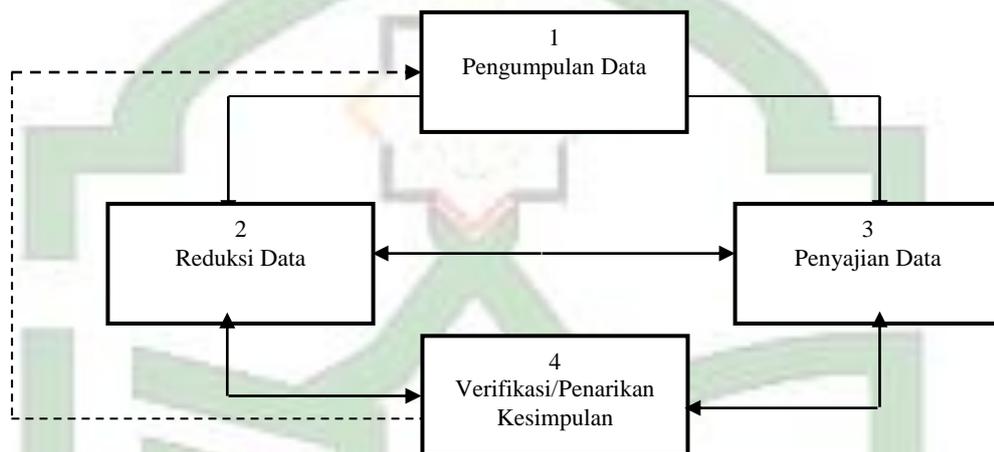
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun akan menjadi selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur

dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1. Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————> : Langkah berikutnya

←———— : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - -> : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TPA Almunawarah Desa Koto Padang

TPA Almunawarah berlokasi di Desa Koto Padang kec. Tanah kampung ini didirikan atas kesepakatan bersama antara pengurus masjid dan masyarakat, metode yang digunakan dalam pembelajaran TPA adalah dengan menggunakan metode Imla dan sekarang beralih menggunakan metode imla'. Pelaksanaan kegiatan TPA diadakan di sebuah masjid Desa Koto Padang. Peserta didik yang mengikuti kegiatan di TPA ini sebanyak 20 anak, yang rata-rata berusia 6-10 tahun. Dengan menggunakan panduan imla dalam proses pembelajaran banyak anak-anak yang belajar di TPA Almunawarah pada tahun ini jumlah para anak-anak TPA mencapai kurang lebih 23 anak, mulai dari SD sampai SMA yang belajar di TPA. Dengan jadwal kegiatan 2 x dalam seminggu, yaitu hari senin dan kamis, Namun para pengurusnya kurang aktif untuk mengajar, disebabkan kesibukan mereka dalam kuliah, sehingga menyebabkan minat para anak-anak untuk datang dan belajar ke TPA Almunawarah menurun dan jumlah para siswanya pun berkurang.

2. Letak Geografis

TPA Almunawarah berlokasi di Desa Koto Padang kec. Tanah kampung sungai penuh. Tempat TPA ini tidak jauh dari ibu kota Sungai

penuh Sedangkan batas-batas wilayah TPA Almunawarah Desa Koto Padang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tanah Kapung
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Desa Pendung Hiang
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Desa BaruDebai
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Desa Sembilan

TPA Almunawarah berlokasi di Desa Koto Padang strategis karena tidak jauh barada ari jalan raya. Untuk bisa sampai ke TPA Almunawarah berlokasi di Desa Koto Padang ini tidak begitu sulit, karena dekat dengan rumah penduduk, serta mudah dicari dan juga ada beberapa transportasi yang melewati jalan di belakang masjid tempat diadakan kegiatan pembelajaran TPA TPA Almunawarah berlokasi di Desa Koto Padang ini. Selain itu kondisi TPA Almunawarah berlokasi di Desa Koto Padang ini cukup nyaman karena letaknya yang dekat dengan rumah penduduk.

3. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi yang akan dicapai sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapaun visi, misi dan tujuan TPA Almunawarah adalah:

- a. Visi, Mencerdaskan anak-anak dalam baca tulis Al-quran.
- b. Misi, Melatih anak-anak dalam kegiatan tadarus dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya menambah ilmu dalam membaca.

4. Keadaan Pendidik

a. Pendidik

Pendidik merupakan orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Mengingat keberadaannya yang begitu penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka kompetensi dan dedikasi guru sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. TPA Almunawarah ini memiliki guru pengajar atau ustadz sebanyak 5 orang yang terdiri Dimana pendidik tersebut yang aktif dan konsisten dalam mengajar hanya 3 orang, sedangkan yang lainnya tidak aktif dikarenakan mereka memiliki kesibukan pada profesinya sebagai mahasiswa.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu unsur pendidikan, disamping unsur pendidik, tujuan, dan media. peserta didik adalah individu yang belajar khususnya TPA Almunawarah mempunyai latar belakang yang bermacam-macam, baik dari segi latar belakang pendidikan, maupun latar belakang keluarga. Adapun peserta didik secara keseluruhan yang belajar di TPA Almunawarah mempunyai peserta didik sebanyak 25 anak yang terdiri dari 10 Peserta didik laki-laki dan 15 Peserta didik perempuan. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dandiajarkan pendidik yang seagama.
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai denganbakat, minat, dan kemampuannya
- 3) Mendapat beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampumembiayai pendidikanya.
- 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampumembiyai pendidikanya.
- 5) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu ditetapkan.

5. Sarana Prasarana

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik (UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikannasional: pasal 45 ayat 1, hal 33).

Adapun sarana prasarana di TPA Almunawarah sesuai hasil observasi penulis . Untuk kegiatan pembelajaranya tempatnya mereka menggunakan masjid, sendiri cukup luas untuk kegiatan belajar mengajar, di masjid juga sudah disediakan beberapa meja, papan tulis, papan pengumuman, buku untuk anak-anak TPA, lemari tempat al- qur'an, imla, TPA Almunawarah mukena. TPA Almunawarah juga menyimpan beberapa piala kemenangan anak-anak dalam mengikuti perlombaan.

B. Hasil Penelitian

1. Proses awal Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Imla 'di TPA Almunawarah

Kegiatan proses pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan metode Imla dilakukan setiap hari Senin dan Minggu, kegiatan pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan Metode imla TPA Almunawarah dimulai pukul 14.30, peserta didik masuk kedalam ruangan, hanya dihantarkan di depan TPA karena hanya Peserta Didik Baru boleh ditunggu oleh orang tua selama seminggu.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Pendidik TPA Almunawarah yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran Imla dilakukan setiap hari seen dan Jumat dan Peserta didik yang datang ke TPA Almunawarah yang mengatakan bahwa:biasanya diantarkan oleh orang tuanya dan biasanya yang baru ditunggu oleh orang tuanya untuk beberapa hari saja sampai peserta didik tersebut terbiasa dan tidak takut lagi untuk datang belajar membaca Al-Quran sendirian.” (Ustadz Mhd Rizki, Pendidik 15 Oktober 2021)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Pendidik TPA Almunawarah yang mengatakan bahwa:

“Peserta didikmasuk ke dalam ruangan dengan mengucapkan salam lalu duduk bersila di lantai yang beralas karpet dan meletakkan tasnya. Pendidik di panggil dengan sebutan Ustadz. Sebelum dimulai proses pembelajaran baca tulis alquran Al-Quran, peserta didik diajak membaca shalawat oleh Ustadz yang sudah datang terlebih dahulu di TPA Almunawarah . (Ustazah Kesi, Pendidik 15 Oktober 2021)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa proses pembelajaran di TPA Almunawarah sudah berjalan dengan baik. Peserta didik yang datang diajarkan dengan penuh kesabaran dan

keteladanan oleh Ustadz yang sudah memiliki keahlian di dalam mengajar, terutama dalam bidang mengajar

Peserta didik TPA Almunawara memulai kegiatan pertama yang dilakukan dengan membaca do'a belajar serta membaca shalawat bersama-sama dan melanjutkan menulis/membaca buku+mengaji secara individu. Sebelum membaca huruf dan menulis di papan tulis ustadz terlebih dahulu mengenalkan beberapa huruf hijaiyah di papan tulis sekaligus cara membaca dan cara menuliskannya. Setelah ustadz memberi penjelasan kemudian ustadz mengarahkan agar Peserta didik mengambil buku tulis kemudian memberi tugas untuk menulis apa yang telah ustadz tulis di papan tulis sambil menunggu Peserta didik menulis, saat sedang menulis ustadz sambil mengabsen peserta didik satu persatu menanyakan kabarnya Peserta didik pada hari ini sehingga peserta didik bisa bercerita.

Sesuai dengan yang dikemukakan, pendidik di TPA Almunawarah yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran yang pertama kali dilakukan ialah membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat bersama-sama. Setelah itu Peserta didik menulis, membaca kemudian belajar membaca tulis alquran dengan metode Imla Ustadz juga mengenalkan atau memberitahukan kepada Peserta didik mengenai huruf-huruf Hijaiyah dan dituliskannya di papan tulis. Peserta didik diminta untuk menulis di buku yang telah dibawanya dari rumah masing-masing. Sambil menunggu Peserta didik selesai menulis, biasanya Ustadz mengabsen terlebih dahulu dan menanyakan kabar Peserta didik.” (Ustazah Neneng, 21 Oktober 2021)

Hal serupa dikemukakan oleh peserta didik di TPA Almunawarah yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan saya pertama kali datang di TPA Almunawarah yaitu membaca doa dan dilanjutkan dengan membaca shalawat bersama-sama. Setelah itu barulah mulai belajar mengaji dan menulis huruf-huruf hijaiyah yang telah ditulis oleh Ustadz di papan tulis.” (Marianti 22 Oktober 2021)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan didapatkan bahwa sebelum belajar baca tulis alquran Peserta didik bersama-sama membaca do‘a dan kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat. Setelah itu Peserta didik menulis dan membaca Alquran secara individual di hadapan Ustadz.

Jika peserta didik sudah selesai menulis maka memberikan bukunya kepada pendidik untuk di berikan evaluasi penulisannya setelah diberikan evaluasi Peserta didik lalu mengambil dan belajar mengaji bersama Pendidik menggunakan metode Imla secara individual dan seterusnya. Dapat dilihat ada yang sudah mahir membaca membaca huruf hijaiyah, ada juga yang belum mahir membaca huruf hijaiyah ataupun ada yang tidak mengetahui huruf hijaiyah maupun ada yang lupa huruf hijaiyah sehingga kadang terbolak balik membacanya. Peserta didik jika lancar membaca maksimal 2 halaman buku jika tidak lancar hanya setengah halaman dan 1 halaman saja.

Hal serupa dikemukakan oleh Ketua TPA Almunawarah yang mengatakan bahwa:

“Untuk memberikan penilaian kepada peserta didik, setelah menulis diminta untuk mengumpulkan buku hasil tulisannya. Setelah itu barulah belajar membaca Ketika peserta didik sudah mahir membaca huruf hijaiyah, maka dia diajari maksimal 2 halaman Dan jika peserta didik belum lancar membaca, maka peserta didik hanya diajari setengah halaman atau hanya selebar halaman saja.” (Zarkasi 24 Oktober 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan diketahui bahwa untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan Peserta didik dalam belajar baca tulis alquran dengan metode Imla, peserta didik dibiasakan pula untuk menulis huruf-huruf hijaiyah di buku tulisannya. Setelah semuanya selesai, Peserta didik menulis dan mengaji ustadz atau ustadzah mengarahkan untuk duduk yang rapi lalu membaca pelajaran di papan tulis secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* agar pembelajaran lebih semangat dan menyenangkan berupa lagu-lagu religi yang berciri khas Islami. Kemudian para peserta didik boleh istirahat.

Setelah habis jam istirahat Peserta didik kembali masuk ke dalam ruangan lalu duduk di lantai karpet, kemudian ustadz menuliskan materi di papan tulis untuk materi tambahan seperti menulis *khot*, huruf Arab, doa-doa dan sebagainya. Setelah menulis lanjut para Peserta didik berkumpul membuat lingkaran lalu duduk bersila dan kemudian membaca surah-surah pendek berserta bacaan-bacaan sholat bersama-sama. Kemudian ustadz dan peserta didik membaca doa sebelum pulang, sebelum pulang atau sebelum keluar dari ruangan dengan mengucapkan Assalamualaikum dan salim dengan mencium tangan ustadz

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa semua proses pembelajaran di TPA Almunawarah sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan metode Imla Bukan hanya itu, peserta didik juga diajarkan tentang hal-hal lain yang dibutuhkannya,

seperti diajarkannya bacaan Surah-Surah pendek, dan juga bacaan-bacaan shalat. Peneliti juga melihat bahwa akhlak Peserta didik di TPA Almunawarah juga sudah baik dengan selalu membiasakan Peserta didik bersalaman dengan Ustadz sebelum mereka pulang.

2. Kendala-Kendala Penerapan Metode *Imla'* Dalam Mengatasi kesulitan Anak usia 5-10 tahun dalam Baca Tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang

Kendala adalah hambatan atau halangan rintangan kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu kendala yang mengganggu pekerjaan demikian. Setiap manusia selalu mempunyai kendala dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri maupun dari orang lain. Yang mana dalam pengamatan penulis bahwa peserta didik TPA Almunawarah Desa Koto Padang ini ada beberapa peserta didik kurang antusiasnya dan kesadaran santri dalam proses penggunaan metode *Imla* dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di TPA Almunawarah

a. Kurangnya Fasilitas di TPA Almunawarah Desa Koto Padang

Berdasarkan hasil observasi maka di peroleh informasi bahwa penggunaan TPA Almunawarah Desa Koto Padang metode *Imla* terdapat beberapa kendala yaitu sebagai berikut Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus TPA Almunawarah Desa Koto Padang didapatkan data bahwa terdapat kendala-kendala yang mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar membaca Al-Quran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Peserta didik TPA Almunawarah antara lain adalah sebagai berikut:

“Fasilitas merupakan suatu pelengkap yang harus ada di dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, dapat meningkatkan motivasi Peserta didik di dalam belajar terutama dalam belajar baca tulis Al-Quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang dengan menggunakan metode Imla (Ustadz Mhd Rizki, 26 Oktober 2021)

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Pengurus Majid Desa Koto Padang bahwa:

“Yang menjadi kendala untuk melengkapi fasilitas di TPA Almunawarah Desa Koto Padang salah satunya ialah kendala dari dana yang ada. Karena ini merupakan lembaga yang didirikan di tengah masyarakat dan tidak dinaungi oleh pemerintahan, sehingga dana untuk melengkapi fasilitas di TPA pun sangat sedikit. Biasanya dana didapatkan dari orang-orang yang bersedekah untuk kepentingan di TPA. (Ustadz Anwar, 29 Oktober 2021)

Hal serupa juga dikemukakan oleh ustadz TPA Almunawarah Desa Koto Padang bahwa:

“Setiap suatu tempat pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal pasti terdapat suatu kendala. Hal ini juga seperti di TPA Almunawarah Desa Koto Padang terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar metode imla dalam baca tulis Al-Quran dengan menggunakan metode imla Dan saya sebagai pendidik di TPA Almunawarah harus memiliki upaya mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Sehingga diperlukannya bantuan dari beberapa masyarakat, dan juga orang tua (Ustazah Neneng, 25 Oktober 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan dapat dipahami bahwa masih sedikitnya fasilitas di TPA Almunawarah Bisa dilihat juga dari ruangan kelasnya yang masih sedikit.

b. Kurangnya Perhatian dari Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ketika orang tuanya mampu mendidik anaknya dengan baik, sudah pasti anak tersebut akan menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tuanya. Peran orang tua sangatlah penting bagi anaknya.

Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh bapak Zarkasi, selaku kepala di TPA Almunawarah Desa Koto Padang bahwa:

“Kurangnya perhatian dari orang tua bisa menyebabkan motivasi belajar membaca Al-Quran anak pun menurun. Karena orang tuanya saja tidak mendukung anaknya untuk belajar, sehingga anak juga akan kehilangan rasa semangat untuk belajar. Anak yang kurang diberi perhatian oleh orang tua biasanya akan sulit untuk bisa membaca Al-Quran dengan cepat, karena ketika di rumah anak tersebut tidak dibiasakan untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di TPA. Sehingga anak pun merasa sulit untuk belajar baca tulis Al- Quran” (Zarkasi, 1 November 2021)

Hal yang serupa juga dikemukakannya pengurus Majid Desa Koto Padang yang mengatakan bahwa:

“Ketika anak diberikan perhatian penuh dengan orang tuanya, maka anak tersebut akan mudah untuk belajar membaca Al- Qurannya. Karena ketika pulang dari TPA, anak tersebut akan dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengulang kembali yang sudah diajarkan di TPA. Tetapi orang tua juga tidak bisa memaksa anak harus bisa dalam waktu yang cepat. Tugas orang tua hanyalah membimbing dan mendidik anak ketika anak mengulang pelajarannya di rumah. Dan anak yang mendapatkan perhatian dari orang tuanya akan lebih termotivasi di dalam belajar. Sehingga perhatian dari orang tuakepada anak sangatlah penting.” (Asmardi, 1 November 2021)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TPA dapat diketahui bahwa anak usia 5-10 tahun yang selalu diberi perhatian

oleh orang tuanya akan lebih mudah faham di dalam belajar baca tulis Al-Quran. Dan biasanya anak tersebut ketika pergi ke TPA Almunawarah akan diantar oleh orang tuanya, sehingga anak pun lebih termotivasi dalam belajar. Dan ada juga sebagian anak yang tidak diantar oleh orang tuanya ke TPA ketika belajar baca tulis Al-Quran biasanya lebih sedikit agak sulit untuk cepat faham dan bisa. Karena motivasi atau dukungan dari orang tuanya tidak ada, sehingga motivasi dalam diri anak tersebut pun menjadi berkrang,

c. Tidak Adanya Pengulangan pembelajaran Baca tulis Alquran di Rumah

Faktor penghambat yang menyebabkan santri sulit untuk menghafal huruf-huruf hijaiyah adalah tidak adanya pengulangan ketika di rumahnya. Dan hal ini juga menyebabkan motivasi Peserta didik menurun dalam belajar membaca Al-Quran. Hal ini juga dikemukakan oleh Ustadz di TPA Almunawarah sebagai berikut:

“Kalau ingin anak mudah menghafal huruf-huruf hijaiyah bisa belajar dengan metode Imla orang tuanya sendiri yang harus membiasakan anak tersebut untuk mengulang-ulangnya ketika di rumah. Dengan begitu anak akan mudah untuk menghafal. Anak yang tidak pernah mengulang-ulang yang sudah diajarkan di rumah, akan sulit untuk dapat hafaldan motivasinya pun menurun.” (Ustazah Kesi, 5 November 2021)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Muhammad Tegar salah satu peserta didik di TPA Almunawarah bahwa:

“Saya malas untuk belajar kembali ketika sudah di rumah. Biasanya saya lebih suka menonton TV dari pada belajar di rumah. Ibu saya juga hanya menyuruh saja dan tidak pernah mengajari saya.” (tegar peserta didik PTPA 5 November 2021)

d. Peserta Didik

Peserta didik Masih Sulit untuk Membedakan Antara Huruf-Huruf Hijaiyah dan Harakat Yang menjadi kendala bagi santri ialah kurang termotivasinya dalam belajar baca tulis Al-Quran sehingga untuk hadir di TPA Almunawarah pun menjadi kurang bersemangat. Dan ada sebagian peserta didik yang belum hafal dan tidak bisa membedakan antara huruf-huruf hijaiyah dengan harakat.

Hal ini juga dikemukakan oleh Ustadz Rizki Ustadz di TPA Almunawarah bahwa:

“Ada sebagian peserta didik yang belum hafal dan tidak dapat membedakan antara huruf-huruf hijaiyah dan harakat. Sehingga diperlukannya bimbingan khusus untuk santri tersebut agar mereka bisa dengan cepat untuk hafal dengan huruf-huruf hijaiyah. Pendidik harus memiliki kesabaran dalam mendidik yang belum bisa menghafal huruf-huruf hijaiyah.” (Ustadz Mhd. rizki 5 November 2021)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ustadz Hidayat, selaku salah satu pendidik di TPA Almunawarah bahwa:

“Yang menjadikan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar membaca Al-Quran di TPA Almunawarah salah satunya adalah masih sulitnya dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan harakat. Hal ini dikarenakan kurang terbiasanya orang tua mendidik mereka untuk mengulang lagi ketika di rumah.” (Ustadz Hidayat 5 November 2021)

Hal serupa juga dikemukakan adinda Azan putra selaku peserta didik di TPA Almunawarah bahwa:

“Ibu saya sibuk bekerja, jadi tidak pernah mengajak saya untuk mengulang-ulang baca tulis alquran ketika di rumah. Makanya saya sulit untuk bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah. Saya juga kadang merasa malas untuk datang ke TPA karena malu belum bisa

membedakan antara huruf-huruf hijaiyah.” (Azan Putra 6 November 2021)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa kurang termotivasinya Peserta didik dalam belajar baca tulis Al- Quran dikarenakan masih ada sebagian peserta didik yang belum hafal huruf-huruf hijaiyah. Peserta didik yang belum hafal huruf hijaiyah, biasanya lebih lama dalam membaca perlembar Imla dan membutuhkan waktu yang sedikit agak lama.

3. Penerapan Metode *Imla'* dalam Mengatasi Kesulitan Peserta didik Usia 6-10 tahun dalam baca tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang

Pelaksanaan pembelajaran membaca baca tulis Al-Qur'an sangat penting dan harus diberikan kepada setiap Peserta didik. Karena baca tulis Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap umat Islam, maka setiap umat islam harus mempelajari Al-Qur'an. Dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an banyak sekali metode yang digunakan. Untuk mempermudah proses pembelajaran Karenanya metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dari banyaknya metode membaca Al-Qur'an yakni salah satunya ialah metode *Imla'* yang sudah diterapkan oleh di TPA Almunawarah Desa Koto Padang sehingga akhirnya metode *Imla'* ini menjadi satu-satunya metode yang diterapkan karena memang hasilnya cukup baik. Dan peserta didik umur 6-10 tahun dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara dan observasi kemudian peneliti menganalisis sehingga hasil penelitian lapangan ini akan dipaparkan dengan sejelas-jelasnya. Hasil wawancara dengan Ustadz di TPA Almunawarah Desa Koto Padang mengenai penerapan metode *Imla* mengatakan bahwa:

“Penerapan metode *Imla*’ di TPA Almunawarah ini diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyyah dengan klasikal dan kemudian peserta didik di tes satu per satu, penerapan metode *imla* juga sangat berpengaruh dalam membaca Al-Qur’an peserta didik. Untuk penerapan proses pembelajaran metode *imla* didalam kelas diawali dengan *Imla*, kemudian pengenalan huruf hijaiyyah dan kemudian membaca satu per satu. Dalam penerapan Metode ini setiap peserta didik banyak mengalami perbaikan-perbaikan agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien”. (Ustadz Mhd. rizki 6 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik adinda Nurul Fatihah yang mengatakan bahwa:

“metode *Imla*’ ini bagus untuk saya, karena saya belum bisa membaca tulis Al-Qur’an dengan Fasih dan metode *Imla*’ ini bagus, saya bisa belajar lebih lagi dari makharijul huruf dan tajwid- (Nurul Fadilah 6 November 2021)

Begitu juga dengan penjelasan salah satu peserta didik Humaira yang mengatakan bahwa:

Mengenali huruf huruf hijaiyyah. Dan metode *Imla*’ ini lebih cepat dipahami karena belajar dari bawah baru keatas, jadi diajarkan dari yang termudah hingga yang paling sulit. Tapi tidak selalu mudah ada sajabagian-bagian yang memang saya rasa susah untuk saya cepat memahami”. (Humaira 8 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan adinda Defri Cahya peserta didik tentang Penerapan metode *imla* dalam pelajaran Baca Tulis Al-

Qur'an di TPA Almunawarah Desa Koto Padang yang mengatakan bahwa:

“Metode Imla ini menurut saya bagus diterapkan seperti ini karena sangat membantu saya dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, bahkan dari saya tidak paham hingga akhirnya saya paham. Karena mudahnya belajar membaca Al- Qur'an menggunakan metode *Imla'* dalam baca tulis Al-Qur'an. Dan karena saya berumur 9 tahun saya harus bisa baca tulis Al-Qur'an, maka sangat perlu pembelajaran yang memudahkan kita untuk belajar membaca Al-Qur'an. Bahkan menurut saya tidak ada yang sulit saat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan Metode Imla, malah lebih memudahkan saya dalam pembelajaran, terus metode Imla ini juga mudah untuk dipahami, terutama dipahami oleh diri saya sendiri”. (Defri Cahaya 8 November 2021)

Hasil wawancara dengan Ustadz di TPA Almunawarah Desa Koto

Padang yang mengatakan bahwa:

“Penerapan metode *Imla* ini tersusun secara rinci sesuai dengan buku Yang berhubungan dengan Metode Imla seperti mengenali huruf hijaiyah dan al-*imla'* Menyalin, menyalin dengan tulisan. Imlak ini cocok diberikan kepada peserta didik 5 -10 tahun .Jadi untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada peserta didik adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku atau papan tulis” (Ustadzah Kesi 8 November 2021)

Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan *imla'*, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Imlak terbagi beberapa macam, yaitu

- a. *Imla'* Hijaiy Dalam pembelajaran ini, seorang peserta didik disuruh untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang tersusun dalam suatu kosa kata yang terdapat pada buku pelajarannya atau tertulis di papan tulis, dan akan lebih baik jika ketika ditulis di papan tulis dengan menggunakan kapur tulis atau pena warna warni agar lebih memudahkan peserta didik meniru tulisan tersebut.

- b. Imla' menyalin (al-impla' al-manqul) adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar atau disebut juga dengan al-impla' al-mansukh, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlakini cocok diberikan kepada pemula. Jadi untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada peserta didik adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku ataupun tulis.
- c. Imla' mengamati (al-impla' al-manzhur) adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Dalam tahap ini, pelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alinea dalam teks kemudian diperintahkan kepada peserta didik untuk menulis ulang hasil bacaannya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik.
- d. Imla' menyimak (al-impla' al-istima'i) adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya.
- e. Imla' tes (al-impla' al-ikhtibari) bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imlakyang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, dibutuhkan kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal serta kemampuan menulis yang ia dengar dengan baik, karena dalam pembelajaran ini, seorang guru membacakan beberapa teks Arab kemudian disuruh tulis kepada peserta didik tanpa harus melihat teks yang ada

Adapun beberapa peserta didik yang memang merasakan hambatan dan kesulitan yang dirasakan dalam penerapan metode imla, maka hambatan dan kesulitan dalam penerapan metode imla yang harus di perhatikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Nurul Fatihah mengenai hambatan atau kesulitan yang dirasakan ketika penerapan metode Imla pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Almunawarah Desa Koto Padang yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya mungkin ada beberapa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an ini, salah satunya dari hukum-hukum tajwid, kadang saya lupa dibagian hukum-hukum tajwid ini, menurut saya yang susah bagian panjang pendeknya. Menurut saya bagian panjang pendek itu yang sedikit agak susah untuk dipahami oleh saya, karena kadang saya kurang jelas melihatsaat membacanya maka itu menjadi salah satu motivasi saya untuk kembali belajar terus menerus dalam membaca Al-Qur'an. Agar kelak saya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih”.(Nurul Fatihah 9 Oktober 2021)

Sedangkan hasil wawancara peserta didik saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Tidak Ada Hambatan dan kesulitan dalam belajar karena belajar merupakan kewajiban bagi saya bahwasannya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah, metode Imla ini mudah di pahami dan dimengerti, jadi menurut saya tidak ada hambatan dan kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung. bahkan menurut saya belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Imla sangat mudah. Jadi Insya Allah tidak ada kesulitan- kesulitan saat mempelajarinya”(Puji Astuti 9 Oktober 2021)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan demikian peneliti dapat menganalisis penerapan Metode *Imla'* dalam kemampuan

baca tulis Al-qur'an di TPA Almunawarah Desa Koto Padang. Dengan demikian dari hasil pengamatan observasi yang peneliti lihat di lapangan ini dalam penerapan Metode Imla sudah sangat cukup baik dalam menerapkan Metode Imla. Meski ada beberapa peserta didik yang merasakan adanya hambatan dan kesulitan dalam penerapan Metode Imla' Pendidik pengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an juga harus memperhatikan beberapa peserta didik yang merasakan hambatan dan kesulitan tersebut lebih lagi, karena dalam kemampuan membaca Al-Qur'an ini itu harus diperhatikan.

Penerapan Metode *Imla'* dalam Mengatasi Kesulitan peserta didik Usia 5-10 tahun dalam baca tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang. Dalam baca tulis Al-quran memperkenalkan huruf hijaiyah agar dapat menegetahui huruf disambung dan tidak disambung, serta pembelajaran mufradatz dapat mengetahui arti perkata. Baca tulis Al-quran bahwa dalam tingkat pemula anak usia 5-10 tahun mulai mengenal sebuah simbol-simbol digabungkan dengan lebih lanjut menjadi sebuah satu kesatuan. Serta pada tingkatan selanjutnya menulis secara matang, serta peserta didik dapat mampu menuangkan dan mengekpresikan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz di TPA Almunawarah Desa Koto Padang yang mengatakan bahwa:

“Latihan awal untuk anak usia 5-10 tahun adalah membentuk huruf sebaiknya dimulai dengan latihan- latihan pra penulisan huruf. Latihan- latihan penulisan huruf ini dimulai dengan tahap latihan memegang pena

dan meletakkan kertas atau buku pada posisi yang tepat, latihan membuat garis lurus vertikal dan horizontal dengan panjang pendek yang bervariasi, latihan membuat garis melengkung, dari kiri ke kanan juga dari kanan ke kiri dari atas kebawah dan dari bawah ke atas.” (Ustadz Hidayat 10 Oktober 2021)

Dalam baca tulis alquran, bahwa dalam penggunaan sebuah teks bacaan untuk melatih peserta didik dalam mengingat sebuah teks bacaan, serta memahami dalam menulis. menjelaskan bahwa kegiatan menyalin sebuah teks bacaan merupakan sebuah tahapan imla yang mana dalam kegiatan ini dinamakan imla' yaitu peserta didik menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada dalam kitab atau tulisan pendidik di papan tulis kemudian menuliskannya di buku tulis.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penerapan metode imla“ dalam pembelajaran TPA Almunawarah memiliki beberapa komponen dalam penerapan, yaitu:

- a. Pada proses pembelajaran bahasa arab Pendidik menekankan menuliskan mufradat, memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah
- b. Menggunakan tarjamah dalam pembelajaran
- c. Membagikan teks bacaan dan menyalin, pada tahap ini dimulai mempelajari tulisan-tulisan hruf Hijaiyah yang berbentuk bahasa lebih aktif dalam pembelajarannya.
- d. Mempelajari kembali teks bacaan kemudian peserta didik diminta untuk menutup teks bacaan. Pada tahap ini pendidik memberikan pancingan kata agar peserta didik lebih mengingat tentang teks bacaan tersebut.

e. Menulis teks bacaan tanpa melihatnya kembali. Dalam tahap ini bertujuan untuk melatih daya ingat peserta didik dalam penulisan dan pendidik lebih cenderung memperhatikan peserta didik dalam penulisan. Penggunaan metode imla. Pada saat penggunaan metode imla berlangsung pendidik mendikte beberapa kalimat dan membacanya sebanyak 2-3 kali pengucapan. Penggunaan metode imla menjadikan peserta didik lebih aktif menulis, mandiri karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam penerapannya.

C. Pembahasan

1. Proses awal Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Imla 'di TPA Almunawarah

Kegiatan proses pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan metode Imla dilakukan setiap hari Senin dan Minggu, kegiatan pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan Metode imla TPA Almunawarah dimulai pukul 14.30, peserta didik masuk kedalam ruangan, hanya diantar di depan TPA karena hanya peserta didik boleh ditunggu oleh orang tua selama seminggu.

Peserta didik TPA Almunawara memulai kegiatan pertama yang dilakukan dengan membaca do'a belajar serta membaca shalawat bersama-sama dan melanjutkan menulis/membaca buku+mengaji secara individu. Sebelum membaca huruf dan menulis di papan tulis ustadz terlebih dahulu mengenalkan beberapa huruf hijaiyah di papan tulis sekaligus cara membaca dan cara menuliskannya. Setelah ustadz memberi

penjelasan kemudian ustadz mengarahkan agar Peserta didik mengambil buku tulis kemudian memberi tugas untuk menulis apa yang telah ustadz tulis di papan tulis sambil menunggu Peserta didik menulis, saat peserta didik sedang menulis ustadz sambil mengabsen satu persatu menanyakan kabarnya Peserta didik pada hari ini sehingga peserta didik bisa bercerita.

Jika peserta didik sudah selesai menulis maka memberikan bukunya kepada pendidik untuk di berikan evaluasi penulisannya setelah diberikan evaluasi Peserta didik lalu mengambil dan belajar mengaji bersama Pendidik menggunakan metode Imla secara individual dan seterusnya. Dapat dilihat ada yang sudah mahir membaca membaca huruf hijaiyah, ada juga yang belum mahir membaca huruf hijaiyah ataupun ada yang tidak mengetahui huruf hijaiyah maupun ada yang lupa huruf hijaiyah sehingga kadang terbolak balik membacanya. Peserta didik jika lancar membaca maksimal 2 halaman buku jika tidak lancar hanya setengah halaman dan 1 halaman saja.

Setelah habis jam istirahat Peserta didik kembali masuk ke dalam ruangan lalu duduk di lantai karpet, kemudian ustadz menuliskan materi di papan tulis untuk materi tambahan seperti menulis *khot*, huruf Arab, doa-doa dan sebagainya. Setelah menulis lanjut para Peserta didik berkumpul membuat lingkaran lalu duduk bersila dan kemudian membaca surah-surah pendek berserta bacaan-bacaan sholat bersama-sama. Kemudian guru dan peserta didik membaca doa sebelum pulang, dengan mengucapkan Assalamualaikum dan salim mencium tangan ustadz

1. Kendala-Kendala Penerapan Metode *Imla'* Dalam Mengatasi kesulitan Anak usia 5-10 tahun dalam Baca Tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang

Kendala-Kendala Penerapan Metode *Imla'* Dalam Mengatasi kesulitan Anak usia 5-10 tahun dalam Baca Tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang

- a. Kurangnya Fasilitas di TPA Almunawarah Desa Koto Padang, penggunaan TPA Almunawarah Desa Koto Padang metode *Imla'* terdapat beberapa kendala yaitu sebagai berikut masih sedikitnya fasilitas di TPA Almunawarah Bisa dilihat juga dari ruangan kelasnya yang masih sedikit.
- b. Kurangnya Perhatian dari Orang Tua, anak usia 5-10 tahun yang selalu diberi perhatian oleh orang tuanya akan lebih mudah faham di dalam belajar baca tulis Al-Quran. Dan biasanya anak tersebut ketika pergi ke TPA Almunawarah akan diantar oleh orang tuanya, sehingga anak pun lebih termotivasi dalam belajar. Dan ada juga sebagian anak yang tidak diantar oleh orang tuanya ke TPA ketika belajar baca tulis Al-Quran biasanya lebih sedikit agak sulit untuk cepat faham dan bisa. Karena motivasi atau dukungan dari orang tuanya tidak ada, sehingga motivasi dalam diri anak tersebut pun menjadi berkrang.
- c. Tidak Adanya Pengulangan pembelajaran Baca tulis Alquran di Rumah, santri sulit untuk menghafal huruf-huruf hijaiyah adalah tidak adanya pengulangan ketika di rumahnya. Dan hal ini juga menyebabkan motivasi Peserta didik menurun dalam belajar membaca Al-Quran.

d. Peserta Didik , Peserta didik Masih Sulit untuk Membedakan Antara Huruf-Huruf Hijaiyah dan Harakat Yang menjadi kendala bagi santri ialah kurang termotivasinya dalam belajar baca tulis Al-Quran sehingga untuk hadir di TPA Almunawarah pun menjadi kurang bersemangat. Dan ada sebagian peserta didik yang belum hafal dan tidak bisa membedakan antara huruf-huruf hijaiyah dengan harakat.

Menurut (Hermenda, 2020) Hambatan dalam Penerapan Metode *Imla'* banyak peserta didik yang belum pernah mempelajari keterampilan menulis bahasa Arab khususnya dengan metode *imla'*, sehingga membuat sebagian peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis baik huruf yang berdiri sendiri, huruf yang di sambung, maupun perbedaan fungsi dari setiap Problematika Pembelajaran Menulis dengan Metode *Imla'* harakat yang ada dalam bahasa Arab. Faktor terbesar yang mempengaruhi permasalahan tersebut adanya latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemahiran menulis Arab sesuai dengan *Imla'* harus sudah mulai diperkenalkan sejak usia dini, diajarkan pada tingkat dasar dan menengah, serta dikuasai di tingkat atas. Akan tetapi banyak fakta dilapangan menunjukkan bahwa pendidik mengajarkan metode *imla'* dengan cara menghafalkan mufrodat, menirukan bacaan, dan menjawab

2. Penerapan Metode *Imla'* dalam Mengatasi Kesulitan Peserta didik Usia 6-10 tahun dalam baca tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang

Penerapan Metode *Imla'* dalam Mengatasi Kesulitan peserta didik Usia 5-10 tahun dalam baca tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa

Koto Padang. Dalam baca tulis Al-quran memperkenalkan huruf hijaiyah agar dapat menegetahui huruf disambung dan tidak disambung, serta pembelajaran mufradat dapat mengetahui arti perkata. Baca tulis Al-quran bahwa dalam tingkat pemula anak usia 5-10 tahun mulai mengenal sebuah simbol-simbol digabungkan dengan lebih lanjut menjadi sebuah satu kesatuan. Serta pada tingkatan selanjutnya menulis secara matang, serta peserta didik dapat mampu menuangkan dan mengekpresikan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penerapan metode imla“ dalam pembelajaran TPA Almunawarah memiliki beberapa komponen dalam penerapan, yaitu:

- a. Pada proses pembelajaran bahasa arab Pendidik menekankan menuliskan mufradat, memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah
- b. Menggunakan tarjamah dalam pembelajaran
- c. Membagikan teks bacaan dan menyalin, pada tahap ini dimulai mempelajari tulisan-tulisan hruf Hijaiyah yang berbentuk bahasa lebih aktif dalam pembelajarannya.
- d. Mempelajari kembali teks bacaan kemudian peserta didik diminta untuk menutup teks bacaan. Pada tahap ini pendidik memberikan pancingan kata agar peserta didik lebih mengingat tentang teks bacaan tersebut.
- e. Menulis teks bacaan tanpa melihatnya kembali. Dalam tahap ini bertujuan untuk melatih daya ingat peserta didik dalam penulisan dan

pendidik lebih cenderung memperhatikan peserta didik dalam penulisannya. Penggunaan metode imla. Pada saat penggunaan metode imla berlangsung pendidik mendikte beberapa kalimat dan membacakannya sebanyak 2-3 kali pengucapan. Penggunaan metode imla ini menjadikan peserta didik lebih aktif menulis, mandiri dan kompeten dalam pembelajaran karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam penerapannya.

Menurut (Syamsudin,2004: 121) Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imla', yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Imlak terbagi beberapa macam, yaitu

- a. Dalam pembelajaran ini, seorang peserta didik disuruh untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang tersusun dalam suatu kosa kata yang terdapat pada buku pelajarannya atau tertulis di papan tulis, dan akan lebih baik jika ketika ditulis di papan tulis dengan menggunakan kapur tulis atau pena warna warni agar lebih memudahkan peserta didik meniru tulisan tersebut.
- b. Memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar atau disebut juga dengan al-imla' al-mansukh, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlakini cocok diberikan kepada pemula. Jadi untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada peserta didik adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku ataupun papan tulis.

- c. Melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Dalam tahap ini, pelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alinea dalam teks kemudian diperintahkan kepada peserta didik untuk menulis ulang hasil bacaannya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik.
- d. Mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya.
- e. Mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imlakyang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, dibutuhkan kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal serta kemampuan menulis yang ia dengar dengan baik, karena dalam pembelajaran ini, seorang guru membacakan beberapa teks Arab kemudian disuruh tulis kepada peserta didik tanpa harus melihat teks yang ada

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Penerapan Metode *Imla* Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang penulis dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di TPA Almunawarah sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan metode *Imla* Bukan hanya itu, peserta didik juga diajarkan tentang hal-hal lain yang dibutuhkannya, seperti diajarkannya bacaan Surah-Surah pendek, dan juga bacaan-bacaan shalat. Peneliti juga melihat bahwa akhlak peserta didik di TPA Almunawarah juga sudah baik dengan selalu membiasakan peserta didik bersalaman dengan Ustadz sebelum mereka pulang.
2. Kurang termotivasinya peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Quan dikarenakan masih ada sebagian peserta didik yang belum hafal huruf-huruf hijaiyah. Peserta didik yang belum hafal huruf hijaiyah, biasanya lebih lama dalam membaca perlembar *Imla* dan membutuhkan waktu yang sedikit agak lama.
3. Penerapan Metode *Imla*' dalam Mengatasi Kesulitan peserta didik Usia 5-10 tahun dalam baca tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang. Dalam baca tulis Al-quran memperkenalkan huruf hijaiyah agar dapat mengetahui huruf disambung tidak disambung, serta

pembelajaran mufradat dapat mengetahui arti perkata. Baca tulis Alquran bahwa dalam tingkat pemula anak usia 5-10 tahun mulai mengenal sebuah simbol-simbol digabungkan dengan lebih lanjut menjadi sebuah satu kesatuan. Serta pada tingkatan selanjutnya menulis secara matang, serta peserta didik dapat mampu menuangkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi TPA Almunawarah agar lebih giat lagi dalam kegiatan baca tulis Alquran dengan Metode Imla.
2. Bagi masyarakat agar mendukung kegiatan TPA Almunawarah dalam menciptakan anak-naka yang bisa berbakt kepada orang tua dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bogor: PT. Pantja Cemerlang
- Abdul Hamid, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekan, Metode, Materi, Strategi, dan Media*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Abdul Mujib Ismail, 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama
- Abdurrahman dan Fathoni, 2010. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Maimun, Agus Zainal Fitri, 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN-Maliki Press,
- Ahmad Muhtadi Anshor, 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras
- Al Jaiziry, Abu Bakar Jabir, 2001. *Minjahul muslim Konsep hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq
- Anis Nur Wahyuni, 2018. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen*, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Eka Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta,
- Hasan Basri, 2009 *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Heri Cahyono, 2018. *Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter*, Jurnal Elementary Vol. 4
- Hery Noer Aly, MA, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: logos
- J.P. Chaplin, 1989 *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali
- J Lexy Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mardianto, 2017. *Desain Pembelajaran Imla dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Jurnal Edureligia*, Vol. 2 No. 1.
- Muh. Sain Hanafy, *Konsep belajar dan pembelajaran. Jurnal Lentera Pendidikan UIN Alauddin Makasar. Volume 17 Nomor 1 Juni 2014*
- Muhammad Roihan Daulay, 2014. *Studi Pendekatan Alquran Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol. 01, No. 01
- Noeng Muhadjir, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, dan Realisme Metaphidik*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Rahmi Novita, 2018. *Pengembangan Materi Qawaid Al Imla Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah 1 Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. Jurnal PBA*, Vol. 20 No. 01
- Sugiono, 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung : AFA Beta, CV
- Sukandarrumidi. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Sutrisno Hadi, 2004. *Metodologi Research* jilid 2, Yogyakarta: Andi
- Syamsudin, 2004. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*. Jakarta:LPPTKA BKPRMI Pusat.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka.

Lampiran 1

DOKUMENTASI



Dokumentasi: Ustadz dan peserta didik TPA Almunawarah Desa Koto Padang



Dokumentasi: Ustadz TPA Almunawarah Desa Koto Padang



Dokumentasi: Peserta didik TPA Almunawarah Desa Koto Padang



Dokumentasi: Peserta didik TPA Almunawarah Desa Koto Padang



Dokumentasi: Peserta didik TPA Almunawarah Desa Koto Padang



Dokumentasi: Peserta didik TPA Almunawarah Desa Koto Padang

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

| No. | Observasi |
|-----|--|
| 1. | Proses awal Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Imla 'di TPA Almunawarah Desa Koto Padang |
| 2 | Kendala-Kendala Penerapan Metode <i>Imla'</i> Dalam Mengatasi kesulitan Anak usia 6-10 tahun dalam Baca Tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang |
| 3 | Penerapan metode <i>imla'</i> dalam mengatasi kesulitan siswa usia 6-10 tahun dalam baca tulis Al-quran di TPA Almunawarah Desa Koto Padang |



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan Metode Imla dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Bagaimana Ustadz menerapkan Metode Imla dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?
2. Apakah Metode Imla dapat memberikan solusi dalam mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?
3. Seberapa efektif dalam menerapkan Metode Imla pada Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?
4. Apakah ustadz selalu mengawasi peserta didik dalam Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?
Apakah dalam menerapkan Metode Imla pada Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang membutuhkan waktu yang tepat?
5. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?
6. Apakah fasilitas mendukung dalam menerapkan Metode Imla pada Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?

7. Apa saja kekurangan yang dimiliki pada peserta didik dalam Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?
8. Bagaimana Ustadz mengatasi adanya permasalahan pada peserta didik Pada Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?
9. Apakah peserta didik dapat menerima dengan baik Metode Imla di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?
10. Apakah peserta didik dapat lebih mengerti dengan Metode Imla pada Baca Tulis Alquran Anak Usia 6-10 tahun di TPA Almunawarah Desa Koto Padang?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mutia Ningsih
Tempat Tanggal Lahir : Koto Padang, 29 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Koto Padang

Pendidikan :

| NO | PENDIDIKAN | TEMPAT | TAHUN TAMAT |
|----|---|---------------|----------------|
| 1 | Negeri 063/X1 | Koto Padang | 2011 |
| 2 | Negeri 11 Kota Sungai Penuh | Tanah Kampung | 2014 |
| 3 | SMK 3 Kota Sungai Penuh | Kumun | 2017 |
| 4 | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci | Sungai Liuk | 2017- Sekarang |

Sungai Penuh, September 2021

MUTIA NINGSIH

NIM. 1710201090